

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau noninteraktif. Metode-metode tersebut telah dikembangkan secara insentif, melalui uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku.

Menurut Sugiyono (2021:2) menjelaskan bahwa metode penelitian yaitu :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.”

Dengan adanya metode penelitian, penulis bertujuan untuk mengumpulkan data dan mengamati tentang kriteria tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh mengenai data-data yang menunjang penyusunan pelaporan penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *growth opportunities*, *leverage*, dan *financial distress* terhadap *Prudence* Akuntansi.

3.1.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan hasilnya.

Menurut Sugiyono (2021 :16) mendefinisikan metode kuantitatif yaitu:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. ”

Penelitian kuantitatif ini dilakukan berlandaskan pada fenomena atau gejala yang benar-benar terjadi. Fenomena-fenomena demikian relatif tetap, bisa diamati, dapat diukur, dan mempunyai hubungan sebab akibat (kausal).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2021:64) adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan dalam menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta. Dengan hubungan antar variabel yang diamati dengan cara mengumpulkan data, mengolah

data, menganalisis data, dan menginterpretasi data dengan pengujian statistik. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif dipergunakan untuk mengetahui dan menjawab mengenai pengaruh *growth opportunities*, *leverage*, dan *financial distress* terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Sedangkan penjelasan dari metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017: 20) yaitu :

”Metode penelitian melalui penggambaran dan pengujian hipotesis hubungan dua variabel atau lebih ”.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *growth opportunities*, *leverage*, dan *financial distress* terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan yang dimaksud dengan objek penelitian adalah :

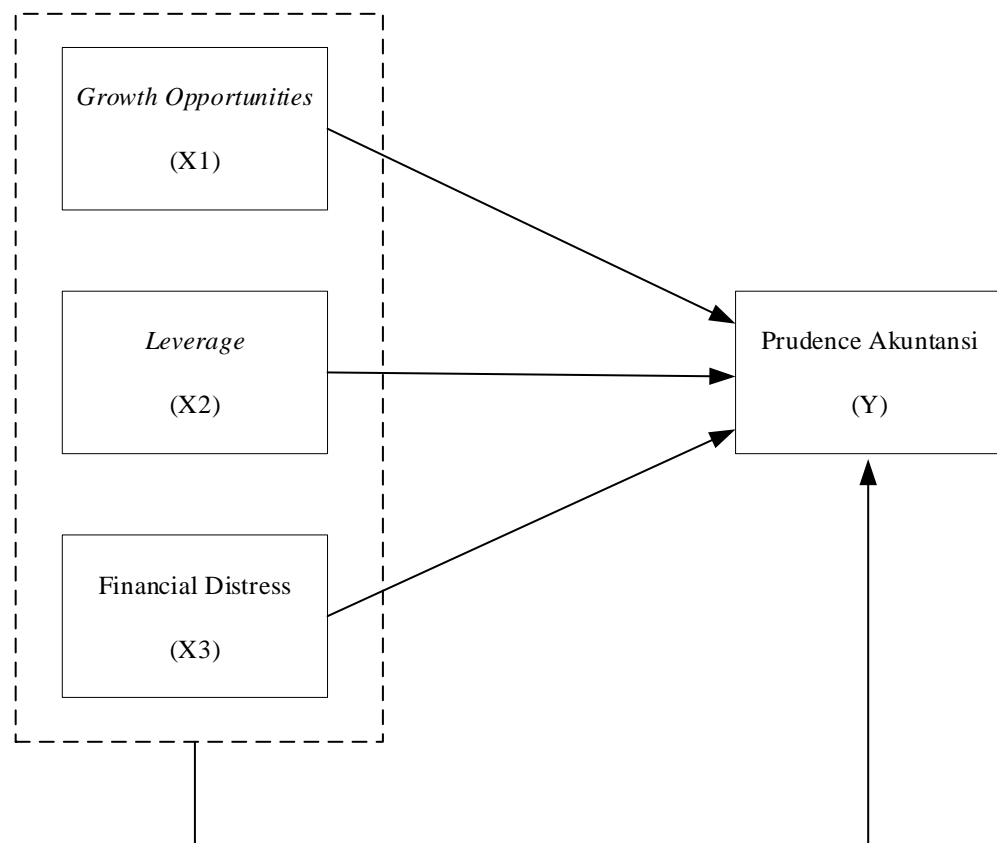
“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini objek penelitian yang diteliti meliputi *growth opportunities*, *leverage*, *financial distress* dan *prudence* akuntansi.

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.1.4 Model Penelitian



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya

3.2.1 Definisi Variable

Menurut Sugiyono (2021:86) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independen yaitu *growth opportunities*, *leverage*, *financial distress* dan variabel dependen yaitu *prudence* akuntansi.

3.2.2 Variable Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang keadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Menurut Sugiyono (2021:69) yang dimaksud variabel bebas (variabel independen) adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependent* (terikat)”.

Dalam penelitian ini, variable independen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. *Growth Opportunities*

Wulandari (2014) menjelaskan bahwa *growth opportunities* adalah sebagai berikut :

“*Growth Opportunities* atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh adalah kesempatan perusahaan dalam meningkatkan investasi agar perusahaan mempunyai peluang untuk tumbuh dan perusahaan dapat mempunyai kesempatan untuk melakukan investasi yang menguntungkan”.

Pengukuran *growth opportunities* pada penelitian ini diukur berdasarkan rasio *sales growth*. Rasio ini akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang, dan lain-lain (Ahmed dan Duellman, 2007) dalam

(Savitri: 2016: 78). Dalam penelitian ini, pengukuran *growth opportunities* menggunakan rumus Kasmir (2014:107) sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

2. Leverage

Menurut Kasmir (2016:151) yang dimaksud dengan *leverage* adalah sebagai berikut:

“*leverage* adalah rasio yang digunakan untuk sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. artinya berapa besar beban-beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivannya”.

Terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang penulis gunakan untuk mengukur rasio *leverage* adalah *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* yang disampaikan oleh Fahmi (2013: 156), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(\text{DER}) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Financial Distress

Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:180), *financial distress* adalah sebagai berikut :

“*Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial Distress* dimulai dengan ketidak mampuan memenuhi kewajiban kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas”.

Dalam penelitian ini , pengukurann yang digunakan peneliti untuk menghitung perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu menggunakan Altman Z-Score. Menurut Supardi (2013 : 79) Analisis diskriminan Altman adalah :”suatu model statistik yang dikembangkan oleh Altman yang kemudian berhasil merumuskan rasio-rasio *financial distress* terbaik dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan perusahaan”. Rumus yang digunakan adalah:

$$Z\text{-Score} = 1.2Z_1 + 1.4Z_2 + 3.3Z_3 + 0.6Z_4 + 1.0 Z_5$$

3.2.3 Variable Dependen

Menurut Sugiyono (2021:69) menjelaskan mengenai variabel dependen yaitu :

”Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”.

Dalam penelitian ini, variable independen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. *Prudence* Akuntansi

Menurut Savitri (2016: 24) *prudence* akuntansi adalah :

“Konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidak pastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima”.

Dalam Savitri (2016: 47) Zhang (2007) menggunakan *Conv_accrual* sebagai salah satu pengukuran *prudence*, dimana model ini adalah adaptasi dari

model *Accrual Measure* Givoly dan Hayn (2000). *Conv_accrual* didapatkan dengan membagi akrual non operasi dengan total aset. Akrual non operasi memperlihatkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam perusahaan, contohnya biaya restrukturisasi dan penghapusan aset.

Dalam Savitri (2016: 47) rumus yang digunakan. Untuk menghitung model Zhang (2007) adalah sebagai berikut:

$$Conv_Accrual = \frac{Non\ Operating\ Accrual}{TA} \times (-1)$$

3.2.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah *growth opportunities*, *leverage*, *financial distress*. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *prudence* akuntansi yang dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Growth Opportunities</i> (X ₁)	<i>Growth Opportunities</i> atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh adalah kesempatan perusahaan dalam	$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ tahun_t - Penjualan\ tahun_{t-1}}{Penjualan\ tahun_t}$ (Kasmir 2014: 107)	Ratio

	<p>meningkatkan investasi agar perusahaan mempunyai peluang untuk tumbuh dan perusahaan dapat mempunyai kesempatan untuk melakukan investasi yang menguntungkan (Wulandari et al, 2014)</p>		
<p><i>Leverage</i> (X₂)</p>	<p><i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2016:151)</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i></p> $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>(Fahmi, 2013: 156)</p>	Ratio
<p><i>Financial Distress</i> (X₃)</p>	<p><i>Financial distress</i> adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum</p>	<p><i>Altman Z-Score</i></p> $Z\text{-Score} = 1.2Z_1 + 1.4Z_2 + 3.3Z_3 + 0.6Z_4 + 1.0 Z_5$ <p>(Hastuti, 2014)</p>	Ratio

	<p>terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi.</p> <p><i>Financial Distress</i> dimulai dengan ketidak mampuan memenuhi kewajiban kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas (Plat dan Plat dalam Fahmi 2013:180)</p>		
<p><i>Prudence</i> Akuntansi (Y)</p>	<p><i>Prudence</i> adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidak pastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima Savitri (2016: 24)</p>	$\frac{Conv_{Accrual}^-}{TA} \times (-1)$ <p>Savitri (2016:47)</p>	Ratio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu serta merupakan sumber data untuk suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Populasi Penelitian

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Vania Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk., PT
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk

Sumber : www.sahamok.net

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Menurut Sugiyono (2017 :81) mendefinisikan sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian statistik berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representif (mewakili)”

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2021:133) *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purpoive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Subsektor Farmasi yang delisting pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan Subsektor Farmasi yang IPO pada tahun 2017 -2021

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah populasi awal (perusahaan pada sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)	10
2.	Tidak memenuhi kriteria 1 : Perusahaan Subsektor Farmasi yang delisting pada tahun 2017-2021	(1)
3.	Tidak memenuhi kriteria 2 : Perusahaan Subsektor Farmasi yang IPO pada tahun 2017-2021	(1)
	Jumlah Sampel Penelitian	8

Sumber: www.idx.com data diolah

Dalam Penelitian ini menjadi sampel terpilih adalah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian, dilihat pada tabel 3.4.

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang didapat akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang ditentukan pada tabel 3.3 adapun perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Sampel Penelitian

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Vania Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk

7	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data yang diteliti merupakan data sekunder, yang artinya data tersebut diperoleh dari laporan-laporan yang memuat berbagai informasi mengenai masalah yang diteliti. Sugiyono (2021:194) menjelaskan bahwa :

“Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memerikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

Data sekunder untuk penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan website resmi masing-masing perusahaan untuk periode 2017-2021, dan sumber-sumber lain yang penulis peroleh dari beberapa buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sugiyono (2017:137) mengemukakan bahwa :

“Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.”

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian yaitu dengan studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku, berita ekonomi yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan untuk landasan teori.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak ditunjukkan langsung pada subjek penelitian. Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen terkait masalah yang diteliti, dalam hal ini berupa laporan keuangan dan laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2017-2020, jurnal-jurnal, serta data-data terkait lainnya yang diakses secara online.

3.5 Metode Analisis Data dan Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknis pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:147) menjelaskan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Data yang dianalisis dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh *Growth Opportunities*, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap *Prudence* Akuntansi. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud statistik deksriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *growth opportunities*, *leverage*, *financial distress* dan *Prudence* Akuntansi dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kriteria Penilaian *Growth Opportunities*

- a. Menentukan total penjualan bersih selama periode tahun berjalan.
- b. Menentukan total penjualan bersih periode tahun yang lalu.
- c. Menentukan *growth opportunities* dengan rumus *sales growth ratio* yaitu dengan cara mengurangi total penjualan bersih selama periode

berjalan dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu kemudian dibagi dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu.

- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Apabila pertumbuhan penjualan yang dihasilkan angka 5-10% dianggap sebagai hasil yang baik bagi perusahaan besar (stockopedia.com).
- e. Membuat Kesimpulan.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian *Growth Opportunities*

Jarak Interval	Kriteria
<0.0	Sangat Rendah
0.01 - 0.04	Rendah
0.04 – 0.07	Sedang
0.07 - 0.10	Tinggi
>0.10	Sangat Tinggi

2. Kriteria Penilaian *Leverage*

- a. Menentukan total utang perusahaan sub sektor farmasi di BEI pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total ekuitas perusahaan sub sektor farmasi di BEI pada periode pengamatan.
- c. Menentukan presentase *debt to equity ratio* dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Jika rasio rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80%, perusahaan masih

dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri (Kasmir: 2019:161).

- e. Membuat Kesimpulan

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian *Leverage*

Jarak Interval	Kriteria
<0.40	Sangat Rendah
>0.40 - 0.799	Rendah
>0.80 – 1.199	Sedang
>1.200 – 1.599	Tinggi
>1.600	Sangat Tinggi

3. Kriteria Penilaian *Financial Distress*

- a. Membagi jumlah *working capital* dengan *total asset* perusahaan sub sektor farmasi di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1.2.
- b. Membagi jumlah *retairned earning* dengan *total asset* perusahaan sub sektor farmasi di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1.4.
- c. Membagi jumlah *earning before interest and tax* dengan *total asset* perusahaan sub sektor farmasi di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 3.3.
- d. Membagi jumlah *market value of equity* dengan *book value of total debt* perusahaan sub sektor farmasi di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 0.6.
- e. Membagi jumlah *sales* dengan *total asset* perusahaan sub sektor farmasi di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1.0.

- f. Menentukan nilai Z-Score. Menurut Altman, terdapat kriteria dari nilai Z yang dapat menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami pailit atau tidak pada masa mendatang dan Altman membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu: jika nilai $Z < 1.8$ maka termasuk perusahaan berpotensi bangkut, Jika nilai $1.81 < Z < 2.99$ maka termasuk *grey area* (zona aman namun terdapat kemungkinan perusahaan sehat atau mengalami pailit), Jika nilai $Z > 2.99$ maka perusahaan dalam kondisi yang sehat (Hastuti, 2014).
- g. Membandingkan kriteri kesimpulan dengan *mean financial distress* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, seperti pada tabel 3.7.
- h. Membuat Kesimpulan.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian *Financial Distress*

Jarak Interval	Kriteria
$Z > 2.99$	Kondisi Sehat
$1.81 < Z < 2.99$	Kondisi Rawan
$Z \leq 1.8$	Kondisi <i>Financial Distress</i>

4. Kriteria Penilaian *Prudence Akuntansi*

- a. Menentukan *Total Accrual* (Laba bersih dikurangi depresiasi dan arus kas operasional).
- b. Menentukan *Operating Accrual* (*Account Receivable + Inventories Prepaid Expense – Account Payable – Accrued expense – Tax Payable*) (Sari & Adhariani, 2011).

- c. Menentukan Total Asset
- d. Mengurangi *Total Accrual* dengan *Operating Accrual* hasil tersebut disebut *non operating income*.
- e. Membagi *non operating income* dengan Total Asset.
- f. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Kriteria tersebut diambil dari penelitian Zhang (2007) yang menyatakan bahwa ada perusahaan yang tingkat *prudence* nya baik dan tingkat *prudence* nya kurang. Menurut Zhang (2007) juga menyatakan semakin tinggi *conv_accrual* menunjukkan penerapan *prudence* yang semakin tinggi.
- g. Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- h. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- i. Menentukan jarak (jarak interval kelas) – (Nilai Maks-Nilai Min)/(5 kriteria).
- j. Membuat Kesimpulan.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian *Prudence* Akuntansi

Jarak Interval	Kriteria
0.020 – 0.112	Tidak Hati-Hati
0.112 – 0.204	Kurang Hati-Hati
0.204 – 0.296	Cukup Hati-Hati
0.296 – 0.388	Hati-Hati
0.388 – 0.480	Sangat Hati-Hati

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2017 :20), analisis verifikatif adalah metode penelitian melalui penggambaran dan pengujian hipotesis hubungan dua variabel atau lebih.

3.5.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3... + b_kX_k$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

a : Bilangan Konstanta

$b_1b_2b_3$: Koefisien Arah Garis

X_1 : Variabel Independen Pertama

X_2 : Variabel Independen Kedua

X_3 : Variabel Independen Ketiga

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat dari analisis regresi linier yaitu penaksir tidak bias atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolieritas, uji heteoskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov monte carlo* dalam *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*

Menurut Ghozali (2018:1) menyatakan bahwa :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil”.

Menurut Ghozali (2018:166), uji normalitas bisa dilakukan dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) monte carlo*:

Ho: Data Residual berdistribusi normal

Ha: Data residual berdistribusi normal

- 1) Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2018: 107) adalah

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen (bebas). Jika variable independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthigonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) Dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance > 0.10 batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearits.

Menurut Ghozali (2018: 108), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018: 137), menyatakan bahwa heteroskedastisitas adalah:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”.

Ghozali (2018 :138) menyatakan ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu:

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Yprediksi – Y sesungguhnya)

yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik *origin* (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.”

Untuk menguji heterokedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri. Baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Uji auto korelasi menurut Sunyoto (2016 : 97)

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi auto korelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu ”.

Menurut Sunyoto (2016 :98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *DurbinWatson* (*DW*) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi auto korelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.5.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variable independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2021:99) menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} (\beta_1 = 0)$: *Growth Opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi.

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$: *Growth Opportunities* berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi.

$H_{02} (\beta_2 = 0)$: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi

$H_{a2} (\beta_2 \neq 0)$: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi

$H_{03} (\beta_3 = 0)$: *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi

$H_{a3} (\beta_3 \neq 0)$: *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi

$H_0 (\beta = 0)$: *Growth Opportunities*, *Leverage*, dan *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi

$H_a (\beta \neq 0)$: *Growth Opportunities*, *Leverage*, dan *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_j = 0$

H_0 ditolak apabila : $H_0 : \beta_j \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.2.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara individu (parsial) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian individual ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2021: 248) guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : Nilai t yang dihitung
- r : Koefisien Korelasi
- r^2 : Koefisien Determinasi
- n : Jumlah anggota sampel

Uji Kriteria thitung bernilai positif:

- Jika thitung > ttabel $\alpha = 0.05$ maka Ho ditolak dan H1 diterima
- Jika thitung < ttabel pada $\alpha = 0.05$ maka Ho diterima dan H1 ditolak

Uji kriteria thitung bernilai negatif:

- Jika -thitung < -ttabel $\alpha = 0.05$ maka Ho ditolak dan H1 diterima
- Jika -thitung > -ttabel pada $\alpha = 0.05$ maka Ho diterima dan H1 ditolak

3.5.2.3.2 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:183), teknik korelasi adalah:

“Teknik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar kedua variabel (variabel *independen* dan variabel *dependen*). Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:183), rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 - (n \sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_1 = Variabel independen

Y_1 = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Untuk dapat memberi penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada table 3.9.

Tabel 3.9
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Lemah
0.20-0.399	Lemah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.2.3.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang diasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2021: 257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2/(n - k - 1))}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda
 k : Jumlah variabel independen
 n : Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan

- a. H_0 ditolak F statistik < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima F statistik > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.5.2.3.4 Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Ghozali (2018: 97) Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel.

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Ghozali (2018: 97) ini dinyatakan dalam rumus *presentase* (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan